

HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA PERAWAT DENGAN KINERJA PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT DAN *INTENSIVE CARE UNIT* RSU PANCARAN KASIH GMIM MANADO

Miranda Octavia Wollah
Sefti Rompas
Vandri Kallo

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : wollahmiranda@yahoo.com

Abstract *Stress is a situation of emotional tension / pressure experienced by someone facing enormous demands. classification of stress levels such as, mild, moderate, and severe stress. Performance is the level of achievement of the results or the implementation of certain tasks in order to realize the goals and objectives of the company* **The purpose** of this study to analyze the relationship between nurses work stress with the performance of nurses in the EI and ICU Pancaran Kasih General Hospital GMIM Manado. **The research** method is analytic observational with cross sectional approach. **Sampling technique** in this study total sampling. The data were collected by using questionnaires. Data processing using computer program with pearson chi-square test with significance level 95% ($\alpha = ,005$). **The result** of this research by using pearson chi-square analysis showed that there was a significant correlation between work stress and performance on nurse ($p = 0,001$). **Conclusion** there is relationship between nurse work stress with nurse performance in EI and ICU Pancaran Kasih General Hospital GMIM Manado.

Keywords: job stress, nurse performance

Abstrak Stres adalah situasi ketegangan/tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar. klasifikasi tingkat stres diantaranya, stres ringan, sedang, dan berat. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka mewujudkan sasaran dan tujuan perusahaan **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di IGD dan ICU RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. **Metode penelitian** yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Teknik pengambilan sampel** pada penelitian ini *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan program komputer dengan uji *pearson chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = ,005$). **Hasil penelitian** dengan menggunakan analisis *pearson chi-square* menunjukkan terdapat hubungan signifikan stres kerja dengan kinerja pada perawat ($p= 0,001$). **Kesimpulan** terdapat hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di IGD dan ICU RSU Pancaran Kasih GMIM Manado.

Kata kunci : stress kerja, kinerja perawat

PENDAHULUAN

Profesi keperawatan mempunyai peluang yang sangat besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan saat ini, di lain pihak kita menghadapi kendala internal yaitu kurangnya kualitas tenaga keperawatan yang berdampak besar saat merebut kesempatan (Nursalam, 2008). Kejenuhan kerja mungkin merupakan akibat stres kerja yang paling umum. Gejala khusus antara lain pada kejenuhan kerja antara lain kebosanan, depresi, pesimisme, kurang konsentrasi, kualitas kerja buruk, ketidakpuasan, dan penyakit (Jones, 2004). Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2006 melaporkan terjadinya krisis tenaga kesehatan secara global termasuk insiden kekurangan perawat. Menurut data dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia), pada tahun 2017 Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Instalasi Gawat Darurat merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam Menurut Mustafidz 2009, stres kerja pada perawat IGD faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai stres perawat adalah antara lain gaji perawat yang belum sesuai dengan kinerjanya, tim dokter yang tidak peduli dan acuh tak acuh kepada perawat, menghadapi pasien kritis dan kematian pasien, jumlah pasien yang tidak terkontrol, interaksi atau komunikasi yang kurang sehat antara perawat dengan dokter, dan rekan kerja perawat yang lain kurang tanggap dan sigap dalam bertindak. Joslan 2008 dalam Mustafidz 2013 mengatakan bahwa bidang kegawatdaruratan (IGD)

merupakan penyebab utama dari stres dalam lingkungan kerja.

Stres kerja pada perawat ICU menurut Kristanto dkk tahun 2011 dalam faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat ICU Rumah Sakit tipe C di kota Semarang, perawat ICU berbeda dengan perawat yang lainnya. Tingkat pekerjaan dan pengetahuan perawat ICU lebih kompleks dibanding dengan perawat bagian lain di Rumah Sakit, karena bertanggung jawab mempertahankan homeostasis pasien untuk berjuang melewati kondisi kritis/terminal yang mendekati kematian. Menurut Hudak & Gallo 2010 dalam Mutmainah 2012, bahwa stres kerja pada perawat ICU tersebut meliputi konflik intrapersonal perawat, kurangnya dukungan dari administrator dan kepala bidang keperawatan, pola komunikasi yang kurang efektif, pemantauan dan perencanaan staff, politik interdisiplin pada tingkat menejer dan dokter, penghargaan (termasuk gaji dan promosi, dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan), penyediaan dukungan dari departemen lain diluar bidang keperawatan, serta isu etika yang berhubungan dengan pasien-pasien menjelang kematian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa perawat yang ada di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado khususnya di Instalasi yang sangat banyak, seperti harus melakukan pencatatan dan dokumentasi asuhan keperawatan pasien, mengarahkan keluarga untuk mengurus administrasi pasien, membawa pasien untuk tindakan operasi, radiologi, dan lain sebagainya, bekerja ditempat dengan resiko penularan yang sangat tinggi, kurangnya tenaga perawat. Tenaga keperawatan di Instalasi gawat darurat dan intensive care unit Rumah sakit Pancaran kasih GMIM Manado sebanyak 32 perawat. Terdapat 11 *bed* di IGD dan 6 *bed* di ICU RSU Pancaran kasih GMIM Manado. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti

tentang hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di instalasi gawat darurat dan intensive care unit rumah sakit pancaran kasih GMIM Manado

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di IGD dan ICU RSU Pancaran Kasih Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado pada bulan Oktober 2017. Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti disebut populasi penelitian. (Notoatmodjo, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit. Perawat Instalasi Gawat Darurat : 21 perawat, Perawat Intensive Care Unit: 11 perawat. Total populasi 32 perawat. Sampel diambil dengan menggunakan metode total sampling. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *OSI-R (Occupational Stress Inventory – Revised Edition)*. Kuesioner ini berisi tentang pernyataan untuk mengukur stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih GMIM Manado.

Prosedur dari pada penelitian dilakukan oleh peneliti setelah mendapat rekomendasi dari Koordinator Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan surat permohonan kepada Kepala Direktur Pancaran Kasih Manado sebagai tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan kemudian mengidentifikasi responden penelitian. Selanjutnya menjelaskan pada calon responden tentang tujuan dan manfaat penelitian dan meminta kesediannya untuk

menjadi responden. Jika calon setuju, maka responden menandatangani *inform consent* dan tahap terakhir membagikan kuesioner. Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap cleaning, koding, skoring dan tabulating dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan analisis bivariate dengan menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Etika dalam penelitian ini sebagai berikut: peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan informed consent, menghormati privasi responden dan kerahasiaan responden.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RS Pancaran Kasih GMIM Manado

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	11	34,4
Perempuan	21	65,6
Total	32	100

Sumber data primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 21 responden dengan presentase 65,6% sedangkan kelompok responden laki-laki cenderung lebih sedikit dengan total 11 responden dengan presentase 34,4%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan status perkawinan pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RS Pancaran Kasih GMIM Manado

Status Perkawinan	n	%
Menikah	9	28,1
Belum Menikah	23	71,9
Total	32	100

Sumber data primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok terbanyak yaitu belum menikah yang berjumlah 23 responden dengan presentase 71,9% sedangkan kelompok responden yang menikah cenderung lebih sedikit dengan total 9 responden dengan presentase 28,1%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RS Pancaran Kasih GMIM Manado.

Pendidikan	n	%
D2	15	46,9
S1	8	25,0
S1 Ners	9	28,1
Total	32	100

Sumber data primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok terbanyak yaitu dengan pendidikan terakhir D3 (Diploma Keperawatan) yang berjumlah 15 responden dengan presentase 46,9% dan disusul oleh pendidikan S1 Ners dengan total 9 responden dengan presentase 28,1% sedangkan kelompok responden dengan pendidikan terakhir S1 cenderung lebih sedikit dengan total 8 responden dengan presentase 25,0%.

Tabel 4. Distribusi lama kerja berdasarkan stres kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih GMIM Manado

Lama Kerja	n	%
≥1 Tahun	10	31,3
2 tahun	4	12,5
3 tahun	4	12,5
4 tahun	4	12,5
5 tahun	10	31,3
Total	32	100

Sumber data primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok terbanyak yaitu 1 tahun dan 5 tahun dengan total

responden yang sama 10 dengan total presentase 31,3% kemudian diikuti oleh 2 tahun, 3 tahun dan 4 tahun dengan total responden 4 dengan presentase 12,5%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih GMIM Manado

Stres Kerja	n	%
Rendah	14	43,8
Sedang	13	40,6
Tinggi	5	15,6
Total	32	100

Sumber data primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok terbanyak yaitu stres kerja rendah yang berjumlah 14 responden dengan presentase sebanyak 43.8% kemudian diikuti stres kerja sedang dengan jumlah 13 responden dengan presentase 40.6%. dan yang terakhir dan paling sedikit yaitu stres kerja tinggi dengan responden sebanyak 5 dengan presentase sebesar 15.6%.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih GMIM Manado

Kinerja Perawat	n	%
Kurang baik	2	6,4
Baik	30	93,8
Total	32	100

Sumber data primer 2017

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kelompok terbanyak yaitu kinerja baik yang berjumlah 30 responden dengan presentase sebanyak 93.8% kemudian diikuti kinerja kurang baik dengan jumlah 2 responden dengan presentase 6.3%.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hasil Analisis perbedaan tingkat stres kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan Unit Rawat Inap RS Pancara Kasih GMIM Manado

Tingkat Stres	Kinerja perawat				Total	P
	Kinerja kurang baik		Kinerja baik			
	n	%	n	%		
Rendah	0	0	27	90	27	0,001
Tinggi	2	100	3	10	5	
Total	2	100	30	100	32	

Sumber data primer 2017

Hasil analisis data pada Tabel 7 menunjukkan dari 32 responden, bahwa tingkat stres rendah dengan kinerja baik sebanyak 27 responden (90%). Dan tingkat stres tinggi dengan kinerja kurang baik sebanyak 2 responden (100%), stres kerja tinggi dengan kinerja baik sebanyak 3 responden (10%). Hasil uji dilihat dari uji *Fisher's Exact Test* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukan nilai $p = 0,020$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai α menunjukan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di IGD dan ICU RSU Pancaran Kasih GMIM Manado

B. Pembahasan

Hasil analisis stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Tingkat stres yang dialami oleh perawat Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit mengalami tingkat stres rendah.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha 0,05$) diperoleh $p=0,001$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hasil penelitian Gustian 2010 dalam Hendarwati 2015 mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres kerja perawat dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pasaman Barat tahun 2010 ($p=0,035$).

Salah satu faktor penyebab perawat mengalami stres adalah beban kerja. Salah satu beban kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat adalah harus melakukan tindakan keperawatan secara cepat, tepat dan cekatan karena Instalasi Gawat Darurat merupakan layanan yang bersifat segera dan membutuhkan pertolongan pertama. Stres kerja rendah biasanya terjadinya perubahan psikologis merupakan perubahan yang paling dominan dialami perawat. Faktor antara lain penyebab stres kerja rendah perawat IGD dan ICU yaitu tidak seimbangnya jumlah rasio tenaga perawat dengan jumlah pasien. Faktor lainnya adalah *shift work*. Idealnya seorang perawat bekerja selama 40 jam/minggu. Namun adantya *shift work*, rata-rata perawat RSU Pancaran Kasih dapat bekerja selama 48 jam/minggu. *Overload* jam kerja akibat *shift* pada perawat IGD dan ICU dapat menjadi salah satu pemicunya terjadi stres kerja.

Dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Namun demikian kondisi tersebut sekarang sudah berubah, banyak laki-laki yang menjadi perawat tetapi kenyataannya proporsi perempuan masih lebih banyak daripada laki-laki (Utami dalam Lumintang 2015)

Status pernikahan berhubungan dengan stres. Hal ini disebabkan karena permasalahan yang sering terjadi dikeluarga, terutama karena sebagian besar responden merupakan keluarga muda yang masih memiliki anak balita.

Berdasarkan hasil penelitian didapat responden dengan pendidikan D3 memiliki persentase paling banyak yaitu

D3 keperawatan, menurut Susanto 2014 tingkat pendidikan berpengaruh terhadap seseorang dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan setiap masalah yang dihadapi pada situasi atau konflik yang diakibatkan oleh pekerjaan sehingga rentan terjadinya stres.

Siagian (2008), menyatakan bahwa, lama kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kreitner dan Kinicki 2004 dalam Sunaryo 2014 menyatakan bahwa, masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Pencapaian terhadap hasil kerja merupakan alat motivasi yang ampuh melebihi kepuasan dari pemberian kompensasi. Menurut Lolongan 2013 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di RSUD Lakipadada Toraja, pengakuan terhadap hasil kerja merupakan kepuasan yang diperoleh seseorang dari pekerjaan itu sendiri atau lingkungan dimana orang tersebut bekerja, yang termasuk dalam kompensasi non finansial. Penelitian tersebut mengatakan bahwa kinerja perawat di RSUD Lakipadada Toraja mempunyai kinerja baik.

Tingginya antusias kinerja perawat dipengaruhi juga oleh latar belakang pendidikan perawat IGD dan ICU yang memiliki presentase terbesar DIII Keperawatan sehingga ilmu yang diperoleh sudah dapat dipraktekkan dalam melakukan tindakan keperawatan dan adanya pengalaman kerja karena mereka memiliki masa kerja lebih dari satu tahun dalam bidang keperawatan.

SIMPULAN

Tingkat stres kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit sebagian besar stres ringan. Terdapat hubungan antara stres kerja dan Kinerja

perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive care unit RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2008. *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta, EGC.
- Aprilia. 2010. *Hubungan tingkat stres kerja perawat dengan adaptasi stres. Pada perawat di instalasi gawat darurat (IGD) RSUP Dr. M. Djamil*
- Arikunto, S. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Rineke Cipta
- Cahyani, D. 2017. *Pengaruh kepuasan kerja dan stres kerja terhadap kinerja perawat rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit 2*
- Eryuda. 2017. *Hubungan Shift kerja dan kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung*
- Enersfi, (2008) *Analisis Perhitungan Tenaga Perawat RSUD Kota Depok*(<http://lib.ui.ac.id/file> diakses pada tanggal 26 januari 2015)
- Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hariadja. 2002. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta, Grasindo.
- Hendrawati, M. 2015. *Hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan kinerja perawat di rumah sakit marga husada wonogiri*.
- Jones, B. 2004. *Manajemen Stress*, Jakarta, EGC.
- Kristanto, dkk. 2011. *Faktor-faktor penyebab stres kerja pada perawat ICU Rumah sakit Tipe C di kota Semarang*
- Komunika. 2007. *Majalah ilmiah komunikasi dalam pembangunan volume 10 no.2* . Lembangranda
- a Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Kusbiantoro, D. 2008. *Gambaran tingkat beban kerja dan stres kerja perawat di ruang intensive care unit (ICU)*

*rumah sakit muhammadiyah
lamongan*

- Lumintang, P. 2015. *Perbedaan tingkat stres kerja perawat instalasi gawat darurat dan unit rawat inap di RSUD pancaran kasih GMIM manado*
- Lolongan. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di RSUD Lakipadada Toraja*
- Mallyya, A. *Perbedaan antara stres kerja perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan perawat Intensive Care Unit RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie kota Pontianak*
- Martina, A. 2012. *Gambaran tingkat stres perawat di ruang rawat inap rumah sakit paru Dr. Moehamad Gunawan Partowidigdo Cisarua Bogor (RSPG)*